

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 LATAR BELAKANG

#### 1.1.1 Latar Belakang Pengadaan Proyek

Bali merupakan salah satu pulau di Indonesia yang menjadi destinasi wisata pilihan ternama di mata dunia internasional. Dengan menjadi destinasi wisata ternama yang ada di Indonesia, Pulau Bali tentu memiliki beragam jenis *Hospitality* yang ditawarkan bagi para wisatawan yang berkunjung baik itu wisatawan domestik maupun internasional. jenis *Hospitality* yang biasa ditemukan di kawasan wisata bali seperti hotel, villa, guest house, resort dan lain sebagainya.

Secara umum villa merupakan sebuah sarana atau tempat tinggal sementara bagi wisatawan yang sedang berkunjung di daerah wisata. Letak sebuah villa biasanya berada di daerah strategis sekitar kawasan wisata. Di bali tersendiri banyak terdapat villa-villa yang di Kelola secara perorangan maupun setara perusahaan. Villa yang dikelola secara perorangan tersebut bisa disewakan kepada wisatawan maupun hanya digunakan secara pribadi.

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Provinsi Bali pada tahun 2022 sudah ada sebanyak 380 hotel berbintang, mulai dari bintang 1 hingga bintang 5 yang ada di kabupaten badung. Wilayah kuta selatan tersendiri cukup banyak akomodasi wisata yang tersedia di kecamatan ini, terutama di sekitar kawasan Desa Ungasan.

Ungasan adalah sebuah desa yang letaknya di Kabupaten Badung, Bali. Letak Desa Ungasan yang berada di ujung selatan bali menjadikannya salah satu desa sangat strategis dan menjadi salah satu tujuan utama wisata di selatan Pulau Bali. Salah satu destinasi wisata utama yang menjadi daya tarik desa ini adalah (*Kawasan Garuda Wisata Kencana (GWK) dan Pantai Melasti*). Kedua destinasi wisata tersebut memiliki daya tariknya tersendiri. Pantai Melasti dengan ciri khas pantai indah dengan view berdampingan dengan tebing kapur urug. Sedangkan

Kawasan GWK dikenal dengan Patung Garuda Wisnu Kencana yang menjadikannya ikon pulau dewata Bali.

Kawasan GWK merupakan kawasan perbukitan kapur yang gersang menjadikannya daerah ini kering dan panas. Kawasan timur dari GWK adalah kawasan yang tidak ramai dan cenderung sepi berbeda dengan kawasan di sebelah baratnya. Oleh karena itu, terutama wisatawan mancanegara yang berlibur cenderung memilih tempat menginap yang tenang atau tidak banyak lalu lalang. Namun, di sekitarnya terdapat beberapa hotel dan villa pribadi dengan luasan yang bervariasi. Dengan kondisi demikian, lokasi ini memiliki beragam potensi yaitu dekat dengan sumber keramaian, mudah dijangkau, dan pemandangan yang masih asri dikarenakan lokasinya yang masih sepi dan kondisi alamnya cenderung masih alami.

Kondisi tanah yang cenderung berkapur dan kering tentu memiliki tantangan tersendiri. Eksisting rumah masyarakat mengikuti kondisi alam di sekitarnya seperti penggunaan batu alam, pemilihan warna cenderung *soft* (tidak mencolok) dan cukup banyak yang menggunakan bata ekspos sebagai konsep keseluruhan bangunan. Dengan kondisi tanah yang berkapur dan termasuk ke area perbukitan Kawasan ini tentu memiliki kontur yang beragam. kontur sekitar area pun cenderung berundak dan terdapat beberapa lembah yang memisahkan area ini dengan Kawasan GWK. Dengan kontur tersebut ditambah area yang sepi, area ini memiliki pandangan langsung ke arah patung GWK dan pandangan langsung menuju Kota Denpasar dan sekitarnya.

### **1.1.2 Latar Belakang Permasalahan**

Kawasan Garuda Wisnu Kencana letaknya tepat berada di bagian utara Desa Ungasan. Wilayah ini merupakan wilayah yang cukup ramai penduduk. Wilayah ini memiliki kondisi eksisting tanah berkapur dan kontur yang berundak-undak. Daerah ini menjadi salah satu tujuan destinasi wisata pilihan bagi wisatawan domestik dan manca negara sehingga menjadi daerah yang memiliki banyak potensi untuk dikembangkan. Tepatnya sebelah timur Kawasan GWK

terdapat suatu Kawasan yang tidak cukup ramai merupakan Kawasan cukup tepat membangun cluster villa.

Lokasi yang dipilih tepatnya berada di jln. Goa Gong, Desa Ungasan, Kecamatan Kuta Selatan, Kabupaten Badung, Bali. Jarak lokasi ini dengan Kawasan Garuda Wisnu Kencana sekitar 2 km. Namun, jika ditarik garis lurus pandangan yang di dapat dari lokasi ini dengan GWK jaraknya tidak sampai 1 km. Tepatnya lokasi ini terletak di sebelah timur dari Kawasan GWK. Kawasan ini merupakan daerah yang cukup sepi sangat berbeda dengan daerah yang berada di sebelah barat GWK. Kawasan ini cenderung cukup sepi dari hiruk pikuk padat penduduk, karena kawasan ini lebih banyak dijadikan daerah perumahan dan villa yang dimiliki perorangan.

Kontur tanah yang sedemikian rupa memiliki potensi jika dijadikan suatu hunian villa dengan konsep yang mengikuti kondisi alam sekitarnya. Kondisi demikian sekaligus menjadikan arsitektur organik menjadi opsi utama pendekatan yang akan digunakan ke dalam rancangan. Arsitektur organik memiliki prinsip-prinsip berkesuaian dengan alam. Oleh karena itu, tantangan terhadap perancangan terutama pada penyesuaian konsep fasad dan zoning pada eksisting tanah yang gersang dengan kontur yang beragam.

Pendekatan ini memiliki konsep yang terintegrasi dengan alam sehingga dapat menciptakan lingkungan yang saling harmonis dan menyatu. Konsep tersebut sesuai dengan kondisi yang ada di lapangan sehingga bisa di terapkan di dalam desain. Penentuan zoning area tentu akan disesuaikan dengan kontur tanah berundak dan cenderung lebih tinggi dengan jalan raya sehingga mendapat view maksimal sesuai yang diinginkan. Ditambah di area ini rupanya cukup jarang suatu bangunan yang memiliki konsep demikian. Jenis tanah yang ada di area ini yang berkapur memungkinkan fasad bangunan memiliki warna yang serupa dengan kondisi tanah yang ada.

## **1.2 RUMUSAN MASALAH**

Bagaimana Penerapan Konsep Perancangan Cluster Villa Di Desa Ungasan, Kabupaten Badung, Bali Dengan Pendekatan Arsitektur Organik Pada Ruang Dalam, Fasad Bangunan Dan Lansekap Tapak?

## **1.3 TUJUAN DAN SASARAN**

### **1.3.1 Tujuan**

- a) Menciptakan hunian villa yang dapat disewakan kepada wisatawan yang sedang mengunjungi Desa Ungasan
- b) Menciptakan hunian villa yang layak huni serta berbeda dengan yang sudah ada di sekitar Kawasan ini.
- c) Menerapkan konsep arsitektur organik pada perancangan keseluruhan bangunan.

### **1.3.2 Sasaran**

Perancangan villa dengan konsep arsitektur organik bagi pada khususnya wisatawan mancanegara maupun lokal yang berada di desa ungasan.

## **1.4 RUANG LINGKUP**

Ruang lingkup merupakan penjelasan mengenai batasan sebuah subjek yang ada di dalam masalah. Permasalahan yang sudah ada sewajarnya diberi batasan sesuai topik yang akan diangkat, maka dibutuhkan bahasan mengenai ruang lingkup. Dalam penulisan Proposal Tugas Akhir Arsitektur ini, penulis membatasinya menjadi tiga ruang lingkup, yaitu ruang lingkup spasial, ruang lingkup substansial dan ruang ruang lingkup temporal.

### **1.4.1 Ruang Lingkup Spasial**

Ruang lingkup spasial merupakan batasan wilayah penelitian yang akan dirancang. Pada Proposal Tugas Akhir Arsitektur kali ini berada di Desa Ungasan, Badung, Bali yang tepatnya berada di jalan Goa Gong.

#### **1.4.2 Ruang Lingkup Substansial**

Lingkup substansial pada perancangan cluster villa ini dibatasi dengan proses perancangan cluster villa melalui pendekatan arsitektur organik yang dapat menyesuaikan proses desain keseluruhan sesuai dengan kondisi alam sekitar dan kontur yang sudah ada.

#### **1.4.3 Ruang Lingkup Temporal**

Perancangan Cluster villa dimulai dari bulan September 2023 hingga Desember 2023. Tahap awal dimulai menyusun latar belakang hingga tahap akhir berupa hasil akhir proposal konsep perancangan cluster villa.

### **1.5 METODE PERANCANGAN**

#### **1.5.1 Identifikasi Masalah**

Desa Ungasan merupakan desa yang sering dikunjungi wisatawan, data menunjukkan pada tahun 2023 terjadi peningkatan wisatawan yang berkunjung ke kabupaten badung terutama di sekitar kuta dan kuta selatan. namun di desa ungasan tersendiri terutama di Kawasan sebelah timur GWK, villa yang tersedia merupakan villa yang dimiliki pribadi bukan disewakan.

#### **1.5.2 Pengumpulan Data**

##### **1.5.2.1 Data Primer**

Metode pengamatan dan pengambilan data primer dengan cara observasi lapangan. Metode ini disesuaikan untuk mendapatkan data seperti kondisi site terkini, potensi, hingga permasalahan lokasi.

##### **1.5.2.2 Data Sekunder**

Penelusuran data dilakukan terkait data-data yang diperlukan pada perancangan melalui media informasi seperti artikel, jurnal, dan website resmi sebagai acuan dalam perancangan villa.

## 1.6 SISTEMATIKA PENULISAN

Sistematika penulisan Proposal Tugas Akhir Arsitektur sebagai berikut :

### **BAB I - PENDAHULUAN**

Bab ini berisi mengenai latar belakang secara umum, latar belakang permasalahan, potensi/isu yang menjadi urgensi untuk diteliti lebih lanjut, rumusan permasalahan, tujuan dan sasaran, metode penelitian, kerangka pikir, dan sistematika penulisan.

### **BAB II - TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini berisi mengenai tinjauan penelusuran teori yang diperlukan dalam penelitian, penyusunan kerangka teori,

### **BAB III - TINJAUAN OBJEK**

bab ini berisi mengenai tinjauan yang dilakukan terhadap objek yang akan di rancang, gambaran alternatif objek, kriteria objek dan pemilihannya, dan justifikasi terhadap objek yang sudah terpilih

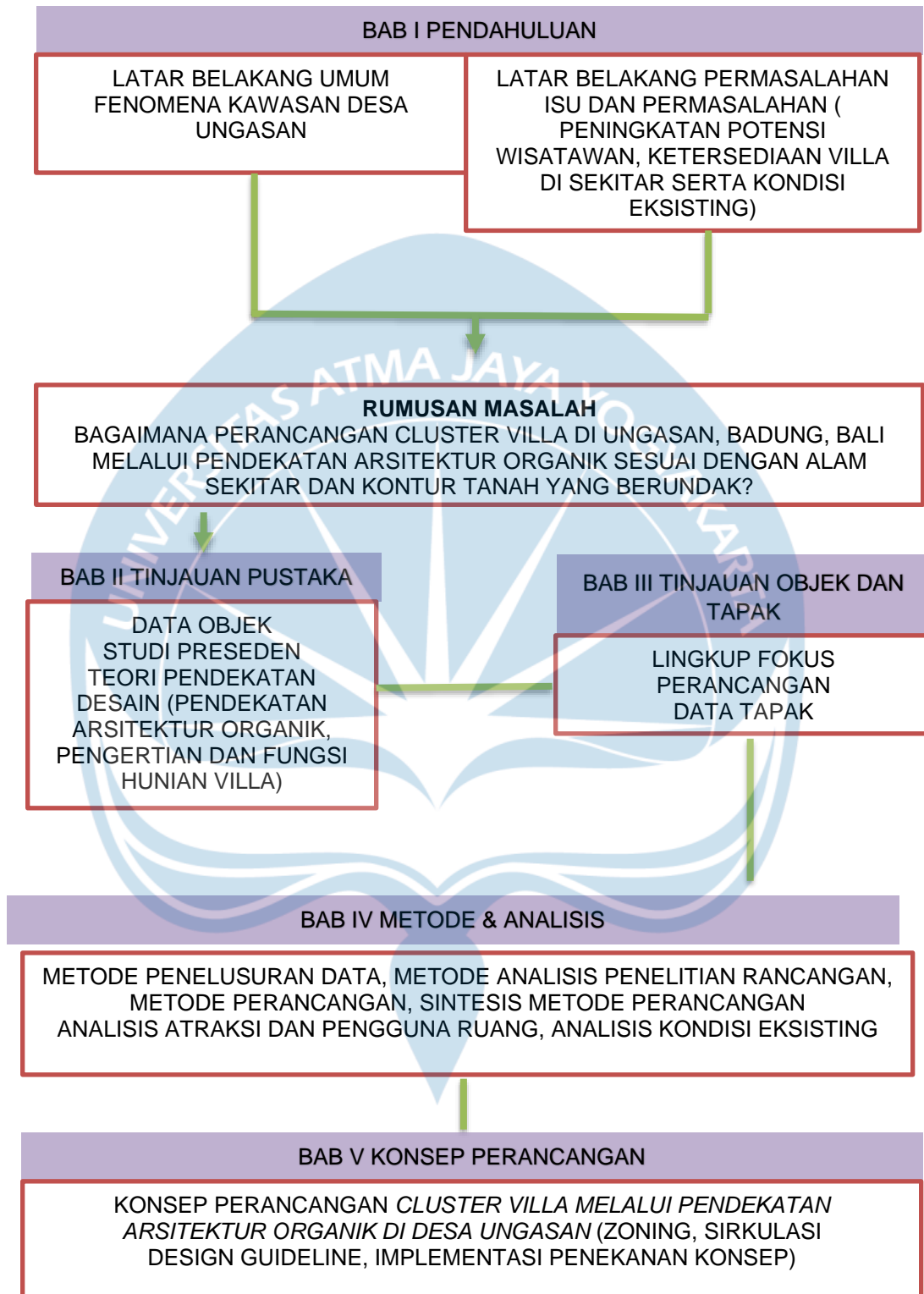
### **BAB IV - METODE PERANCANGAN**

bab ini berisi mengenai tentang beberapa metode yang digunakan dalam mengumpulkan, mengolah, dan menganalisis data untuk membantu dalam proses perancangan. Analisis yang akan dilakukan merupakan langkah awal dari sebuah proses perancangan.

### **BAB V - KONSEP DASAR**

Langkah akhir dalam penulisan adalah pembahasan konsep sesuai dengan pendekatan yang telah dipilih di awal. Gambaran desain akan disajikan dengan penyelesaian terhadap masalah dan pemberian strategi desain.

## 1.7 ALUR PIKIR



**Gambar 1.1 Kerangka Alur Pikir**

Sumber : Analisis Penulis